

**POTENSI DAN PELUANG USAHA MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA
PANTAI INDRAYANTI, GUNUNGGKIDUL, YOGYAKARTA**

*The Potential and Community Opportunities Business in order to Develop of Indrayanti Beach Tourism Area in
Gunungkidul, Yogyakarta.*

Nanda Bunga Sukma Wijaya Putri, Siti Rudiyaniti*), Frida Purwanti

Progam Studi Manajemen Sumberdaya Perairan, Departemen Sumberdaya Akuatik
Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedarto, SH Tembalang, Semarang, Jawa Tengah-50275, Telp/Fax +6224 7474698
Email: nandabungaswp11@gmail.com

ABSTRAK

Pantai Indrayanti menjadi salah satu destinasi pilihan wisata bahari di Kabupaten Gunungkidul, D.I.Yogyakarta yang potensial untuk dikembangkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi wisata, pemahaman dan persepsi responden dalam pengembangan wisata, serta peluang usaha masyarakat di kawasan wisata Pantai Indrayanti. Penelitian dilakukan pada bulan Februari 2019 dengan menggunakan metode studi kasus yang bersifat deskriptif kualitatif. Pengambilan data dilakukan secara *purposive sampling* dengan menyebarkan kuesioner dan wawancara terhadap masing-masing 30 responden wisatawan, masyarakat lokal dan pengelola. Data dianalisis secara deskriptif dengan skala *Linkert*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi wisata pantai Indrayanti dan wisata kuliner serta sarana prasarana dalam kategori baik. Pemahaman tentang potensi wisata pantai dan persepsi responden terhadap pengembangan dan peran serta pemerintah termasuk dalam kategori baik. Prospek peluang usaha di Pantai Indrayanti baik dengan jenis usaha yang mempunyai prospek yaitu penyewaan tikar dan payung.

Kata kunci: Potensi Wisata, Peluang Usaha, Pantai Indrayanti

ABSTRACT

Indrayanti Beach is one of the marine tourism destinations option in the Gunungkidul Regency, D.I.Yogyakarta that potential to be developed. The research aims to find out tourism potential, respondent understanding and perception on tourism development, as well as tourism business opportunity of the residents in Indrayanti Beach. The research was conducted in February 2019 using descriptive qualitative methods. Data were collected using purposive sampling by distributing questionnaire and interviewing 30 respondents of each visitors, local resident and tourism administrator. Data was analyzed descriptively with a Likert Scale. The research showed that coastal potential tourism, culinary tourism and infrastructure can be categorized as "Good". Understanding of coastal tourism potential as well as perceptions of development and government participation of respondent can be categorized as "Good". The prospect of tourism business opportunities in the Indrayanti Beach was appropriate and the kind of business such as renting mats and umbrellas.

Keywords: *tourism potential, business opportunities, Indrayanti Beach*

*) Penulis penanggungjawab

1. PENDAHULUAN

Bidang pariwisata merupakan suatu bidang yang potensial dalam pembangunan suatu negara, karena pariwisata dianggap telah membawa dampak positif sebagai penggerak kegiatan ekonomi rakyat. Daerah dengan potensi pariwisata dapat menghidupkan kegiatan ekonomi masyarakat sekitar dengan timbulnya usaha-usaha kecil hingga menengah, mengurangi tingkat pengangguran, dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Wisata pantai merupakan tempat yang banyak memiliki peluang usaha.

Pengembangan wisata bahari yang dilakukan harus mempertimbangkan beberapa hal seperti melibatkan masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaannya. Wisata bahari yang berbasis masyarakat dapat membantu memelihara penggunaan sumberdaya alam dan penggunaan lahan yang berkelanjutan. Lebih dari itu, memelihara keduanya adalah tanggung jawab kolektif dan inisiatif individu di dalam masyarakat tersebut. Pengembangan wisata bahari dapat meningkatkan pendapatan perekonomian pemerintah daerah sehingga dapat menimbulkan peluang usaha bagi masyarakat sekitar. Persepsi dan partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata bahari diperlukan dalam setiap kegiatan yang akan dilaksanakan. Pada pelaksanaannya masyarakat akan merasa memiliki dan bertanggung jawab dalam menjaga kelestarian sumber daya secara berkelanjutan.

Wisata bahari Pantai Indrayanti adalah salah satu dari sekian banyak obyek wisata yang terdapat di Kabupaten Gunungkidul. Potensi tersebut dapat dimanfaatkan sebagai daerah wisata sehingga dapat menciptakan peluang usaha

seperti menjual *souvenir*, menjual makanan olahan hasil laut, penyewaan tikar dan payung, jasa foto, *tourguide* atau pemandu wisata, penyedia jasa transportasi serta *photoboots*. Upaya untuk mengembangkan potensi tersebut dapat dilihat dari pemahaman dan persepsi dari aparat pemerintah, masyarakat, pengunjung dan pengguna lain seperti pedagang atau pekerja di sekitar pantai tentang peluang usaha dapat ditentukan dari pendapat masyarakat mengenai informasi peluang usaha serta jenis usaha yang ada dan harus dikembangkan di sekitar kawasan tersebut.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi wisata di Pantai Indrayanti Kabupaten Gunungkidul, mengetahui pemahaman dan persepsi wisatawan, masyarakat lokal atau pelaku usaha dan pengelola dalam pengembangan wisata bahari Pantai Indrayanti Kabupaten Gunungkidul, mengetahui peluang usaha masyarakat di kawasan Pantai Indrayanti Kabupaten Gunungkidul

2. MATERI DAN METODE PENELITIAN

Materi Penelitian

Materi dalam penelitian ini adalah obyek wisata bahari di Pantai Indrayanti untuk ditinjau dari potensi wisata, pemahaman dan persepsi aparat pemerintah, masyarakat atau pengguna lain seperti pelaku usaha, wisatawan, serta peluang usaha masyarakat yang dapat ditemui selama kegiatan penelitian berlangsung dengan menggunakan kuesioner sebagai data primer.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus yang bersifat deskriptif kualitatif. Analisis secara deskriptif digunakan untuk menjelaskan hubungan antara hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil inventarisasi (berupa data dan informasi) dimana penyajian data ditampilkan dalam bentuk tulisan dan diuraikan dalam bentuk kalimat (Ahmad dan Suyono, 2000). Pendekatan secara kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati dan perilaku yang diamati (Sugiyono, 2013).

Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini terfokus pada potensi wisata dan peluang usaha yang dapat dilakukan oleh masyarakat di daerah Pantai Indrayanti ditinjau dari potensi, pemahaman, dan persepsi *stakeholder*, meliputi aparat pemerintah, masyarakat sebagai pelaku usaha, pengunjung dan pengguna lainnya untuk menunjang pengembangan Pantai Indrayanti di Kabupaten Gunungkidul, Yogyakarta.

Variabel Penelitian

Teknik Pengumpulan Data

No.	Tujuan	Parameter	Metode Pengumpulan Data	Analisis
1.	Potensi Wisata	1. Wisata pantai - Keindahan pantai - Kebersihan - Daya tarik wisata 2. Wisata kuliner - Keragaman menu - Rasa - Harga - Kebersihan 3. Sarana dan Prasarana - Fasilitas - Aksesibilitas	- Survey lapangan - Kuesioner	- Deskriptif kualitatif
2.	Pemahaman dan persepsi	1. Pemahaman pengetahuan tentang potensi Pantai Indrayanti 2. Persepsi - Prospek pengembangan dan peran pemerintah	- Kuesioner	- deskriptif kualitatif
3.	Peluang Usaha Masyarakat	- prospek peluang usaha - jenis peluang usaha	- Kuesioner	- deskriptif kualitatif

Penelitian ini menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan data. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer meliputi profil responden, pemahaman dan persepsi dalam pengembangan wisata bahari pantai, serta peluang usaha masyarakat. Data sekunder merupakan data pendukung untuk

menunjang penelitian yang diperoleh dari dinas/instansi seperti Dinas Pariwisata Gunungkidul dan kantor desa berupa data jumlah pengunjung, jumlah masyarakat lokal dan monografi desa.

Penentuan Jumlah Responden

Pada penelitian ini responden dibagi menjadi 3 yaitu masyarakat lokal sebagai pelaku usaha, wisatawan, dan pengelola yang masing-masing menggunakan derajat kecermatan 20%. Menurut Purnomo *et al.* (2013) rumus penentuan jumlah ukuran sampel adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N(e)2 + 1}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = margin eror

Setelah dihitung dengan menggunakan rumus tersebut, diperoleh jumlah responden masyarakat lokal sebanyak 25 orang, responden wisatawan sebanyak 25 orang, dan responden pengelola sebesar 21 orang, namun secara umum untuk penelitian korelasional jumlah sampel minimal untuk memperoleh hasil yang layak adalah sebesar 30. Menurut Sugiyono (2013), bahwa ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah 30 sampel sampai dengan 500.

Pemilihan Responden

Kriteria pemilihan responden wisatawan menggunakan teknik *accidental sampling* yaitu pemilihan anggota responden yang bertemu secara kebetulan dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel atas pertimbangan usia produktif yaitu usia 15-65 tahun, merupakan pengunjung yang mengetahui potensi, fasilitas, dan aksesibilitas di Pantai Indrayanti (Yasin dan Joko, 2016).

Penentuan responden masyarakat lokal dan pengelola dilakukan dengan teknik *purposive sampling* artinya pemilihan anggota responden yang didasarkan atas tujuan dan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013). Pertimbangan tertentu yang dimaksud adalah orang yang dijadikan responden yang secara langsung terlibat dalam pengembangan wisata bahari di Pantai Indrayanti.

Analisis Data

Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala Likert maka variabel akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari yang sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain skor 1 (sangat negatif), skor 2 (negatif), skor 3 (positif), dan skor 4 (sangat positif).

Analisis secara deskriptif digunakan untuk menjelaskan hubungan antara hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil inventarisasi (berupa data dan informasi) dimana penyajian data ditampilkan dalam bentuk tulisan dan diuraikan dalam bentuk kalimat (Ahmad dan Suyono, 2000). Pendekatan secara kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati dan perilaku yang diamati.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Deskripsi Lokasi Penelitian

Pantai Indrayanti berada di Desa Tepus, Kecamatan Tepus, Kabupaten Gunungkidul yang berjarak 73 km dari Ibukota Provinsi. Luas wilayah Desa Tepus sebesar 2852,2222 Ha. Batas wilayah Desa Tepus meliputi Desa Sumberwungu di sebelah utara, Samudera Hindia di sebelah selatan, Desa Sidoharjo di sebelah barat dan Desa Purwodadi di sebelah timur.

Pantai Indrayanti termasuk kedalam zona pengembangan untuk kawasan strategis pariwisata. Pantai Indrayanti tidak termasuk kedalam zona kawasan konservasi atau kawasan lindung, sehingga dapat dikembangkan sebagai destinasi wisata dengan tetap mengacu pada kelestarian lingkungan. Kawasan Pantai Indrayanti didominasi oleh pasir putih dan dibatasi oleh perbukitan karang serta menawarkan keindahan panorama yang unik dibanding pantai-pantai lain di Kabupaten Gunungkidul.

Kependudukan

Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk Desa Tepus terdiri dari 10.137 jiwa. Jumlah penduduk berjenis kelamin perempuan di desa Tepus sebanyak 50,51% dan laki-laki sebanyak 49,49% sehingga penduduk berjenis kelamin perempuan lebih banyak 1,02% dari jumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki.

Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan penduduk Desa Tepus tahun 2018, bukan hanya pendidikan akademik saja, melainkan terdapat data pendidikan non formal seperti pondok pesantren, sekolah luar biasa dan kursus keterampilan. Sebagian besar penduduk Desa Tepus memiliki tingkat pendidikan formal yang cukup rendah yaitu mayoritas hanya menempuh hingga tingkat Sekolah Dasar (SD) yakni sebesar 4260 jiwa atau 54,63% dari jumlah penduduk Desa Tepus, sedangkan

tingkat pendidikan non formal yang memiliki persentase tertinggi yakni kursus keterampilan sebesar 0,39% dari jumlah penduduk Desa Tepus.

Mata Pencapaian

Mata pencapaian penduduk Desa Tepus tahun 2018, terdapat berbagai macam jenis pekerjaan, seperti : PNS, TNI/Polri, swasta, wirswasta/pedagang, tani, pertukangan, buruh tani, pensiunan, nelayan dan jasa. Jenis pekerjaan yang memiliki persentase paling tinggi yakni tani sebesar 57,45% dan persentase yang paling rendah yakni TNI/Polri sebesar 0,05% dari jumlah penduduk Desa Tepus tahun 2018.

Profil Responden

Tabel 2. Profil Responden Pantai Indrayanti

Variabel	Kategori Pengukuran	Wisatawan		Masyarakat Lokal		Pengelola	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Usia	15-25 tahun	29	96,7	3	10	0	0
	26-35 tahun	1	3,3	15	50	1	3,3
	36-45 tahun	0	0	6	20	14	46,7
	46-55 tahun	0	0	6	20	12	40
	56-65 tahun	0	0	0	0	3	10
Jenis Kelamin	Laki-laki	9	30	21	70	26	86,7
	perempuan	21	70	9	30	4	13,3
Pendidikan	SD	0	0	3	10	0	0
	SMP	0	0	17	56,7	2	6,7
	SMA	21	70	7	23,3	11	36,6
	Sarjana	9	30	3	10	7	56,7
Status	Sudah menikah	24	80	5	16,7	1	3,3
	Belum menikah	6	20	25	83,3	29	96,7
Pekerjaan	Mahasiswa	18	60	0	0	0	0
	Wirswasta	2	6,7	6	20	14	46,7
	Swasta	8	26,6	3	10	0	0
	Pedagang	0	0	13	43,4	0	0
	Fotografer	0	0	4	13,3	0	0
	Sewa tikar	0	0	4	13,3	0	0
	Perangkat desa	0	0	0	0	5	16,7
	PNS	2	6,7	0	0	11	36,6
Penghasilan	Tidak berpenghasilan	16	53,3	0	0	0	0
	≤ 1 juta	8	26,7	17	56,7	8	26,7
	1-5 juta	5	16,7	13	43,3	21	70
	≥ 5 juta	1	3,3	0	0	1	3,3
Asal Daerah	Yogyakarta	6	20	30	100	30	100
	Luar Yogyakarta	24	80	0	0	0	0

Wisata Pantai Indrayanti

Daya Tarik Wisata

Wisata Pantai

Hasil kuesioner tentang potensi daya tarik wisata pantai pada Tabel 3. didapatkan hasil bahwa responden pengunjung menilai baik yaitu sebesar 43,3%, responden masyarakat lokal menilai sangat baik dengan presentase 42,7%, dan responden pengelola menilai baik dengan presentase 49,3%.

Tabel 3. Penilaian Potensi Daya Tarik Wisata Pantai

Kategori	Wisatawan				Masyarakat Lokal				Pengelola			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Potensi Wisata	0	3	19	8	1	1	14	14	2	1	17	10
Daya Tarik	0	2	16	12	1	0	14	15	3	1	15	11
Keindahan Pantai	0	2	11	17	1	2	6	21	3	0	8	19
Permainan air	1	14	8	7	1	18	9	2	0	15	11	4
Kebersihan	2	7	11	10	1	0	17	12	1	2	23	4
Jumlah	3	28	65	54	5	21	60	64	9	19	74	48
Presentase (%)	2	18,7	43,3	36	3,3	14	40	42,7	6	12,7	49,3	32

Wisata Kuliner

Hasil kuesioner tentang potensi daya tarik wisata kuliner pada Tabel 4. diperoleh hasil bahwa ketiga responden rata-rata menilai potensi daya tarik wisata kuliner cukup baik.

Tabel 4. Penilaian Potensi Daya Tarik Wisata Kuliner

Kategori	Wisatawan				Masyarakat Lokal				Pengelola			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Keragaman Menu	0	6	16	8	1	2	16	11	1	3	26	0
Rasa	2	8	17	3	1	2	17	10	1	1	27	1
Harga	1	6	16	7	1	3	19	7	1	1	27	1
Kebersihan	1	6	12	11	1	1	17	11	1	3	16	10
Jumlah	4	26	61	29	4	8	69	39	4	8	96	12
Presentase (%)	3,3	21,7	50,8	24,2	3,3	6,7	57,5	32,5	3,3	6,7	80	10

Sarana dan Prasarana Pendukung Wisata**Fasilitas Wisata**

Hasil kuesioner tentang fasilitas wisata Pantai Indrayanti pada Tabel 5, didapatkan hasil bahwa responden wisatawan menilai sebesar 56,7%, responden masyarakat lokal menilai sebesar 59,3% dan responden pengelola menilai 72,2%.

Tabel 5. Fasilitas Wisata Pantai Indrayanti

Kategori	Wisatawan				Masyarakat Lokal				Pengelola			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Loket tiket	0	3	15	12	1	0	13	16	0	0	19	11
Tempat parkir	2	3	11	14	1	3	17	9	1	4	22	3
WC/toilet	0	2	20	8	1	0	21	8	1	1	25	3
Tempat ibadah	1	6	18	5	1	0	23	6	0	0	23	7
Tempat sampah	3	8	13	6	1	0	17	12	1	2	21	6
Kios/warung makan	0	4	20	6	1	1	19	9	2	0	23	5
Souvenir	3	4	20	3	1	7	13	9	1	1	22	6
Penginapan	3	3	17	7	1	2	15	12	1	0	17	12
Penyewaan payung	2	4	19	5	1	4	22	3	1	1	23	5
Jumlah	14	37	153	66	9	17	160	84	8	9	195	58
Presentase (%)	5,2	13,7	56,7	24,4	3,3	6,3	59,3	31,1	2,9	3,3	72,2	21,6

Aksesibilitas Wisata

Hasil kuesioner tentang penilaian aksesibilitas wisata Pantai Indrayanti pada Tabel 6. didapatkan hasil bahwa semua responden menilai baik namun untuk penunjuk jalan dan angkutan umum masih kurang baik.

Tabel 6. Aksesibilitas Wisata Pantai Indrayanti

Kategori	Pengunjung				Masyarakat Lokal				Pengelola			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Aksesibilitas	3	10	15	2	3	13	5	9	1	2	24	3
Penunjuk jalan	0	14	11	5	1	15	10	4	3	18	9	0
Angkutan umum	14	11	5	0	12	13	4	1	14	9	6	1
Kelengkapan	1	9	17	3	1	3	18	8	0	4	24	2
Keterawatan	1	7	17	5	1	3	12	14	0	3	25	2
Jumlah	19	51	65	15	18	47	49	36	18	36	88	8
Presentase (%)	12,7	34	43,3	10	12	31,3	32,7	24	12	24	58,7	5,3

Pemahaman dan Persepsi Responden terhadap Wisata Pantai Indrayanti**Pemahaman Responden tentang Wisata Pantai Indrayanti**

Responden sangat mengetahui tentang wisata Pantai Indrayanti yaitu sebesar 37,8%. Responden yang kurang/tidak tahu berasal dari kelompok wisatawan, hal ini dikarenakan mereka baru berkunjung ke lokasi wisata tersebut.

Tabel 7. Pemahaman Responden tentang Wisata Pantai Indrayanti

No.	Kriteria	W	M	P	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	Sangat tahu	8	10	16	34	37,8
2.	Tahu	4	17	10	31	34,4
3.	Kurang tahu	11	1	4	16	17,8
4.	Tidak tahu	7	2	0	9	10

Total	30	30	30	90	100%
-------	----	----	----	----	------

Persepsi Responden mengenai Prospek Pengembangan dan Peran Serta Pemerintah

persepsi responden terhadap prospek pengembangan Pantai Indrayanti memperoleh presentase sebesar 57,8% sedangkan presentase persepsi terhadap peran serta pemerintah memperoleh 40%.

Tabel 8. Persepsi Responden mengenai Prospek Pengembangan dan Peran Serta Pemerintah

No.	Persepsi	Jenis Responden	Penilaian			
			1	2	3	4
1.	Prospek Pengembangan Wisata Pantai Indrayanti	Wisatawan	0	7	19	4
		Masyarakat	1	1	18	10
		Pengelola	0	4	15	11
Jumlah (%)			1,1	13,3	57,8	27,8
2.	Peran Serta Pemerintah terhadap Pengembangan Wisata Pantai Indrayanti	Wisatawan	8	5	14	3
		Masyarakat	3	14	12	1
		Pengelola	3	10	10	7
Jumlah (%)			15,6	32,2	40	12,2

Peluang Usaha Masyarakat

Prospek peluang usaha memiliki nilai sebesar 50% yang mempunyai kriteria baik, yang berarti prospek usaha di kawasan Pantai Indrayanti cukup tinggi.

Tabel 9. Prospek Peluang Usaha terhadap Wisata Bahari

No.	Variabel	Penilaian (%)			
		1	2	3	4
1.	Masyarakat tidak lagi kesulitan mencari nafkah	1	2	17	10
2.	Masyarakat mendapat perhatian lebih dari pemerintah	4	22	3	1
3.	Masyarakat memiliki pekerjaan tetap	1	2	16	11
4.	Membuka kesempatan bagi masyarakat untuk membuka usaha	1	0	17	12
5.	Menunjang ekonomi masyarakat	1	1	19	9
6.	Masyarakat membuka jasa persewaan di sekitar daerah wisata	2	1	18	9
Jumlah		10	28	90	52
Presentase (%)		5,6	15,6	50	28,8

Jenis peluang usaha yang mempunyai prospek tinggi untuk kawasan Pantai Indrayanti adalah penyewaan tikar dan payung yang memiliki persentase tertinggi yaitu sebesar 36,7%

Tabel 10. Jenis Peluang Usaha

No.	Jenis Usaha	Persentase (%)
1.	Penyewaan tikar dan payung	36,7
2.	Jasa foto	13,3
3.	Menjual souvenir	16,7
4.	Menjual makanan olahan hasil laut	23,3
5.	Tourguide/pemandu wisata	3,3
6.	Penyedia jasa transportasi	0
7.	Photoboots	6,7

Pembahasan

Potensi Pantai Indrayanti

Wisata Pantai

Wilayah Pantai Indrayanti memiliki potensi yang besar untuk dimanfaatkan sebagai kawasan wisata pantai. Variabel yang digunakan dalam penelitian wisata pantai antara lain yaitu potensi wisata, daya tarik, keindahan pantai, permainan air dan kebersihan. Berdasarkan penelitian, penilaian dari setiap responden mendapatkan nilai yang berbeda. Nilai tertinggi yang dihasilkan responden wisatawan yaitu pada kategori baik sebesar 43,3%, responden masyarakat lokal mendapatkan nilai tertinggi pada kategori sangat baik sebesar 42,7%, dan nilai tertinggi dari responden pengelola pada kategori baik yaitu sebesar 49,3%, hal ini dapat dilihat dari perkembangan setiap tahunnya bahwa masyarakat lokal tetap menjaga potensi yang ada.

Pantai Indrayanti memiliki daya tarik yang tidak kalah menarik jika dibandingkan dengan pantai yang lain, antara lain yaitu pantainya yang cukup bersih dengan memiliki pasir putih dan memiliki tebing yang tinggi sehingga menjadi keunikan dan ciri khas terhadap potensi daya tarik wisata pantai. Hal ini diperkuat oleh Pramono dan Dwimawanti (2015), bahwa karakteristik dengan pasir putih dan berkarang menjadikan keunikan tersendiri dari objek

wisata pantai di Kabupaten Gunungkidul. Bila dibandingkan dengan pantai di kabupaten lain provinsi D.I. Yogyakarta, objek wisata pantai di Kabupaten Gunungkidul memiliki potensi yang lebih besar karena mempunyai keunikan dan karakteristik tersendiri.

Wisata Kuliner

Wisata Pantai Indrayanti merupakan pusat wisata kuliner yang menawarkan berbagai menu makanan olahan hasil laut seperti ikan kerapu, kakap, ekor kuning, gurame, bawal, cumi, gurita dan berbagai macam kerang dengan harga yang terjangkau. Wisata kuliner di Pantai Indrayanti cukup diminati karena para pengunjung dapat menyantap masakan sambil menikmati panorama keindahan pantai. Menurut (Marsum, 1991) menyatakan bahwa daya tarik utama wisata kuliner adalah produk makanan. Produk makanan merupakan hasil proses pengolahan bahan mentah menjadi makanan siap saji yang dihidangkan melalui kegiatan memasak. Karakteristik fisik dari produk makanan antara lain kualitas, penyajian, susunan menu, porsi makan, siklus hidup produk dan dekorasi ruang maupun pengaturan meja.

Sarana dan Prasarana Pendukung Wisata

Suatu daerah wisata untuk dapat dikembangkan menjadi obyek wisata perlu adanya fasilitas dan unsur-unsur yang mendukung, tidak hanya mengandalkan keindahan alam dan akomodasinya saja. Akses jalan menuju tempat wisata Pantai Indrayanti sudah cukup baik namun masih kurang adanya penunjuk jalan untuk menuju ke lokasi. Obyek wisata Pantai Indrayanti dapat dijangkau dengan alat transportasi pribadi seperti mobil dan motor seperti kebanyakan pengunjung yang datang ke tempat ini. Sampai saat ini, belum ada kendaraan umum yang dapat menjangkau ke lokasi tersebut. Menurut Lestari *et al.* (2017), bahwa potensi sosial adalah keberadaan informasi sejarah di lokasi wisata yang mempunyai ciri khusus pendukung wisata pantai. Potensi Ekonomi adalah aksesibilitas, yaitu tingkat kemudahan mencapai lokasi wisata dengan bantuan pelayanan agen *travel* Serta pengembangan wisata selain dilihat dari potensinya juga disesuaikan dengan tata ruang kawasan wisata tersebut. Hal ini juga diperkuat oleh Murvianti dan Arida (2015), bahwa bentuk kemudahan transportasi menuju pantai sangat berpengaruh terhadap minat dan motivasi wisatawan untuk berkunjung, karena semakin mudah tingkat aksesibilitas suatu kawasan wisata, maka semakin besar pula minat wisatawan untuk berwisata.

Pemahaman Responden tentang Wisata Pantai Indrayanti

Pemahaman wisata Pantai Indrayanti merupakan pemahaman dari pengunjung, masyarakat serta pengelola akan pengembangan wisata yang terdapat pada Pantai Indrayanti. Hasil dari penelitian, kriteria sangat tahu mendapatkan persentase tertinggi yaitu sebesar 37,8%. Hal ini dikarenakan sebagian besar responden memiliki rata-rata tingkat pendidikan yang cukup tinggi yaitu SMA-Sarjana. Menurut Putra (2018), menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan yang telah ditempuh, semakin tinggi pula kemampuan untuk menerima, menyaring, dan memahami, dalam hal ini terkait dengan keikutsertaan masyarakat lokal dalam pengembangan wisata.

Responden yang kurang/tidak tahu akan pemahaman tentang wisata Pantai Indrayanti berasal dari kelompok wisatawan. Banyaknya jumlah wisatawan yang berasal dari luar Yogyakarta sebesar 80% membuat mereka kurang paham mengenai wisata Pantai Indrayanti. Selain itu, wisatawan Pantai Indrayanti sebagian besar memiliki usia rata-rata sekitar 15-35 tahun dan termasuk kalangan pelajar/mahasiswa. Hal ini diperkuat oleh Hidayat dan Othman (2013), bahwa umur yang masih produktif untuk melakukan banyak kegiatan termasuk berekreasi dan berlibur adalah pengunjung yang berumur 21-30 tahun, dengan adanya sebaran umur menunjukkan bahwa objek wisata pantai diminati dari berbagai umur dan kalangan khususnya remaja-dewasa.

Persepsi Responden mengenai Prospek Pengembangan dan Peran Serta Pemerintah

Persepsi responden mengenai prospek pengembangan Pantai Indrayanti menilai sudah baik (57,8%). Potensi yang ada di Pantai Indrayanti jika dikembangkan, maka dapat merubah dan menambah perekonomian masyarakat setempat serta pendapatan Desa Tepus. Perkembangan potensi Pantai Indrayanti dapat dilihat dari tingkat kebersihan yang menjadi nilai tambahan dari pantai lainnya, sehingga dalam pengelolaannya perlu adanya kerjasama dan kontribusi antara masyarakat dan pemerintah yang seimbang. Hal ini diperkuat oleh Rani (2014), bahwa adanya keseimbangan antara pemerintah dengan masyarakat dalam mengembangkan potensi pariwisata dapat memberikan dampak dalam sektor pendapatan daerah dengan adanya ramai kunjungan wisata karena pengembangan pariwisata yang cukup pesat.

Fasilitas merupakan hal yang sangat penting dalam suatu objek wisata, karena fasilitas dapat menunjang kenyamanan wisatawan saat berkunjung ke suatu tempat wisata. Hasil dari penelitian, bahwa peran serta pemerintah dalam pengembangan wisata sudah baik (40%), namun menurut responden masyarakat lokal, keikutsertaan pemerintah masih kurang baik karena secara hampir keseluruhan Pantai Indrayanti dikelola langsung oleh masyarakat setempat dan dibawah naungan oleh pemerintah Dinas Pariwisata Gunungkidul. Hal ini diperkuat oleh Purwanti (2010), bahwa pemerintah seharusnya menyiapkan petunjuk pelaksanaan pengembangan ekowisata yang mampu menjamin kelestarian sumberdaya alam dan keanekaragaman hayati yang ada guna jika suatu kawasan dikembangkan untuk tempat wisata, maka fasilitas pendukung juga harus akan berkembang.

Peluang Usaha Masyarakat

Prospek peluang usaha memiliki nilai sebesar 50% dari penilaian masyarakat lokal yang berkategori baik, namun perhatian dari pemerintah masih kurang. Adanya obyek wisata masyarakat dapat mempunyai banyak peluang usaha yang baik untuk menunjang ekonomi dan juga membuka kesempatan untuk penyedia jasa usaha dalam melakukan pengembangan wisata pantai. Hal tersebut juga dapat dikatakan bahwa suatu obyek wisata sangat berpengaruh besar terhadap masyarakat disekitarnya dan memberikan kontribusi positif bagi para pelaku usaha dikawasan tersebut. Sektor pariwisata sudah lama disebut sebagai sektor ekonomi andalan, dimana program

pengembangan kepariwisataan mempunyai potensi besar untuk mengentaskan kemiskinan. Sumbangan pariwisata terhadap upaya penanggulangan kemiskinan dapat dioptimalkan dengan memperbesar kesempatan kerja, peluang berusaha, dan distribusi pendapatan, sehingga memberikan motivasi dan pendorong dalam pengembangan (Janianton, 2005)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden masyarakat lokal menilai jenis peluang usaha yang sesuai di Pantai Indrayanti adalah penyewaan tikar dan payung (36,7%), karena di sekitar Pantai Indrayanti kurang adanya gazebo untuk berteduh para wisatawan guna menikmati keindahan panorama pantai. Fasilitas gazebo tidak untuk umum, melainkan hanya fasilitas milik restaurant. Meskipun di Pantai Indrayanti sudah ada beberapa masyarakat yang membuka jasa penyewaan tikar dan payung namun masih menjadi jenis peluang usaha yang sesuai karena banyaknya wisatawan yang membutuhkan. Namun, untuk jenis usaha penyedia jasa transportasi tidak memiliki presentase karena lokasi wisata pantai di Kabupaten Gunungkidul berdekatan dan dapat ditempuh dengan kendaraan pribadi.

KESIMPULAN

Potensi wisata yang dimiliki Pantai Indrayanti adalah wisata pantai yang memiliki pasir putih dan tebing yang tinggi serta wisata kuliner dengan keunggulan makanan khas dan harga yang terjangkau didukung sarana prasarana yang memadai. Pemahaman responden terhadap potensi wisata Pantai Indrayanti sudah baik. Prospek pengembangan dan peran pemerintah juga sudah baik meskipun masyarakat menilai masih kurang baik. Prospek peluang usaha memiliki kategori baik meski demikian masyarakat kurang mendapat perhatian dari pemerintah dan jenis peluang usaha yang mempunyai prospek adalah penyewaan payung dan tikar.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Prof. Dr. Ir. Djoko Suprpto, DEA dan Dr. Ir. Pujiono Wahyu Purnomo, MS yang telah berkenan memberikan arahan, kritik dan saran dalam penyusunan jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, H. Dan Suyono. 2000. Analisis Data Penelitian, Jakarta: PT. Gramedia.
- Hidayat, R., dan L. Othman. 2013. Analisis Respon Pengunjung terhadap Objek Wisata CV. Taman Agrowisata Bukit Naang. [Skripsi]. Universitas Riau.
- Janianton, D. 2005. *Poverty Alleviation Through Tourism: From Concept to Implementation*. Center for Tourism Study Gadjah Mada University and Coordinating Ministry for People's Welfare Republic of Indonesia Keppel Press Yogyakarta.
- Lestari, H. D., P. W. Purnomo, dan F. Purwanti. 2017. Strategi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Boom Tuban Berdasarkan Potensi Sosial, Ekonomi dan Ekologi. *Journal of Maquares*. 6 (4) : 348-347.
- Marsum, WA. 1991. Restoran dan Segala Permasalahannya. Andi Offset. Yogyakarta
- Murviyanti, S. D dan N. S. Arida. 2015. Potensi Pantai Perancak sebagai Daya Tarik Wisata Desa Tebubeneng Kuta Utara Badung. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 3(2) : 1-7.
- Pramono, A., dan I. H. Dwimawati. 2015. Strategi Pengembangan Obyek Wisata Pantai di Kabupaten Gunungkidul. Universitas Diponegoro
- Purnomo, H., B, Sulistyantara dan A, Gunawan. 2013. Peluang Usaha Ekowisata di Kawasan Cagar Alam Pulau Sempu, Jawa Timur. *Jurnal Sosial dan Ekonomi Kehutanan*. 10 (4) : 247 – 263.
- Purwanti, F. 2010. Pemilihan Lokasi Untuk Pengembangan Ekowisata. *Jurnal Saintek Perikanan*. 5 (2) : 19 – 25.
- Putra Adetiya P. Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Persepsi Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Daya Tarik Wisata Air Terjun Selendang Arum, Songgon – Banyuwangi. *JUMPA*. 5 (1) : 171 – 192.
- Rani D. P. M. 2014. Pengembangan Potensi Pariwisata Kabupaten Sumenep, Madura, Jawa Timur, (Studi Kasus : Pantai Lombang). *Jurnal Politik Muda*. 3 (3) : 412-421.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D; Alfabeta.CV. Bandung
- Yasin, M. dan J. Priyono. 2016. Analisis Faktor Usia, Gaji, dan Beban Tanggungan terhadap Produksi Home Industri Sepatu di Sidoarjo (Studi Kasus di Kecamatan Krian). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. 1 (1) : 95-120